



Bermurah hatilah seperti Bapa

SURAT BASIS

Juni 2016

Maastricht, Juni 2016

Para suster yang terkasih di Belgia, Brazil, Filipina, Indonesia, Indonesia Timur, Kenya, Nederland, Norwegia, Tanzania, Timor Leste, USA dan Vietnam.

Pada saat kita merayakan peringatan wafat Bunda Elisabeth, tanggal 26 Juni 2016, kami mengajak para suster untuk membaca bagian pengantar buku ‘Elisabeth Gruyters Pendiri Sebuah Kongregasi’, informasi seputar wafatnya.

“Ketika ia meninggal pada tanggal 26 Juni 1864 semangatnya telah diteruskan kepada wanita-wanita lain yang sama seperti dia tergerak ‘untuk mengabdikan Tuhan dengan setia’ dan mereka tahu bahwa keinginan tersebut hanya dapat diwujudkan dengan mengabdikan sesama. Sampai sekarang suster-suster Kongregasi dari Bunda Elisabeth yang tersebar di berbagai bagian dunia, berusaha mengikuti jejaknya serta meneruskan semangatnya” (hal 7-8).

Kutipan tersebut menjadi inspirasi bagi permenungan kita dan mengingatkan bahwa kita adalah putri-putri Bunda Elisabeth dan penerus Kongregasi.

Bunda Elisabeth mengalami bahwa “Allah Yang baik itu tidak mengingat lagi akan kelakuanku yang tidak setia di masa lampau, yang menyebabkan aku sering membangkitkan murka Allah” (EG 98).

Pengalaman ini menggambarkan bahwa Allah itu Maharahim dan penuh belas kasih. Ia tidak mengingat-ingat kesalahan di masa lampau. Allah mencintai secara total dan tanpa syarat. Pengalaman ini mengenai siapakah kita dihadapan Allah, sebagaimana digambarkan oleh pemazmur “...apakah manusia,

sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?” (Maz. 8:4).

Bunda Elisabeth pun mengalami bahwa keberdosaannya tidak lagi diperhitungkan oleh Allah. Bahkan Allah telah menganugerahkan kehidupan baru baginya. Bunda Elisabeth mengalami sebagai pribadi yang berharga di mata Allah, semata-mata karena kerahiman dan kasih setia Allah saja. Misteri Kasih Allah inilah yang menjadi sumber dari kehidupan spiritualitas Bunda Elisabeth dan kita para pengikutnya. Maka sebagaimana dia, kita pun dipanggil untuk membagikannya dalam pengabdian kepada sesama.

Pengalaman spiritualitas Bunda Elisabeth, relasi yang mendalam dengan Allah ini menjadi ‘harta warisan’ yang sangat berharga bagi Gereja dan Kongregasi. Spiritualitas inilah yang menjiwai dan memimpin seluruh tindakan kita, baik di masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang. Relasi dengan Allah perlu dipelihara terus menerus dan diwujudkan dalam tindakan konkrit setiap hari. Dengan demikian, seluruh gerak hidup kita merupakan pancaran kasih dari kesatuan kita dengan Allah. Yesus menegaskan bahwa *"Orang membawa pelita bukan supaya ditempatkan di bawah gantang atau di bawah tempat tidur, melainkan supaya ditaruh di atas kaki dian"* (Mk. 4: 21). Demikian juga Rasul Yakobus menekankan: *"Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati"* (Yak. 2: 26).

Kita merayakan peringatan wafatnya Bunda Elisabeth yang ke 152 bertepatan dengan Tahun Yubilium Luar Biasa Kerahiman Illahi. Paus Fransiskus mengajak kita untuk memperdalam pemahaman dan keyakinan kita bahwa Allah adalah Maharahim. Kerahiman Allah ini dialami secara pribadi dan bersama sebagai komunitas dan Kongregasi. Kita dipanggil untuk berbagi pengalaman akan kasih Allah dalam tindakan nyata, baik secara

pribadi maupun bersama. Paus Fransiskus mengajak kita untuk meninggalkan pusat kenyamanan hidup kita dan pergi menuju ke perifer untuk menjumpai mereka yang miskin, tersisih, diabaikan/tidak diperhitungkan. Sebab sebagaimana Allah yang mencintai semua orang, kita pun dipanggil untuk mencintai dan berbelas kasih kepada siapa saja, tanpa membeda-bedakan.

Undangan Paus Fransiskus ini menantang kita untuk melihat kembali kehadiran dan peran kita dalam situasi masyarakat sekarang. Kita melihat perkembangan dunia yang ditandai oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah dan baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan itu melahirkan bentuk-bentuk kemiskinan baru seperti: kemiskinan relasi, keterasingan, korban teknologi, masyarakat semakin terpinggirkan, perdagangan manusia, pekerja di bawah umur, pengungsi akibat perang dan kemiskinan, dan lain-lain.

Marilah kita masing-masing sesuai dengan situasi kita merefleksikan tempat dan peran kita di tengah-tengah situasi jaman ini. Sebagai pribadi yang diutus dalam kerasulan saat ini, bagaimana upayaku untuk menjangkau mereka yang terpinggirkan? Seberapa besarkah keberanianku untuk melepaskan diri dari kenyamananku (struktur, tradisi, peraturan, privilese yang dapat membelenggu) sehingga penghayatan spiritualitas Kongregasi diwujudkan secara baru?

Bagaimana dengan kerasulan doaku? Apakah doa-doa, baik pribadi maupun komunitas sudah merangkul mereka yang di perifer? Kita bersyukur memiliki anggota berusia lanjut yang menjadi kekuatan kontemplatif bagi Kongregasi. Melalui merasulan doa para suster ini, kekayaan rohani yang menjadi tiang penyangga Spiritualitas Kongregasi dikuatkan.

Semoga kita dianugerahi keberanian untuk keluar dari diri kita, membuka pintu hati bagi Roh Allah yang senantiasa membarui

hidup dan memampukan kita untuk menerjemahkan Spiritualitas Kongregasi sesuai dengan tanda-tanda jaman. Dengan demikian, kehadiran Kongregasi masih tetap relevan, berbicara, dan memberi kesaksian bahwa Allah adalah Allah Yang Rahim, yang sungguh mencintai dan menghendaki agar kita dan semua orang mengalami kepenuhan hidup sebagai anak-anak-Nya.

SELAMAT PESTA



KEANGGOTAAN

PROVINSI INDONESIA

Postulan

Pada tanggal 29 April 2016, tiga aspiran memulai pembinaan awal di rumah pembinaan postulan Dili-Timor Leste.

1. **Deolinda Madeira** dari Paroki Nosa Senhora de Lourdes, Ermera.
2. **Leonilda Salsinha Ximenes** dari Paroki Nossa Senhora de Lourdes, Ermera.
3. **Ricardina Salsinha** dari Paroki Nossa Senhora de Lourdes, Ermera.

Pada tanggal 26 Juni 2016, empat aspiran memulai pembinaan awal di rumah pembinaan postulan Mrican-Yogyakarta.

1. **Magdalena Menifati Zai** dari Paroki Salib Suci, Nias Barat, Sumatera
2. **Sabina Tepi Godhi** dari Paroki Santo Fransiskus Xaverius, Sanua, Kendari, Sulawesi.
3. **Valeria Gabelan** asal Paroki Ratu Para Rasul & Santo Hendrikus Todo Keuskupan Ruteng.
4. **Fidelia Rintan Sasdia** dari Paroki Santo Andreas Rasul, Margo Agung, Lampung.

REGIO FILIPINA

Penerimaan Busana Biara

Pada tanggal 26 Juni 2016, tiga postulan menerima busana biara dan memulai masa novisiat di rumah pembinaan awal di Tagaytay, Filipina.

1. **Cherrylyn Jalop** dari Paroki San Agustin, Valencia City, Keuskupan Malaybalay.
2. **Maria Nguyen Thi Thu Duong** dari Paroki Nam Lang, Keuskupan Bui Chu (Vietnam)
3. **Ana Nguyen Thi Ngan** dari Paroki Lap Thach, Keuskupan Vinh. (Vietnam)

Postulan

Pada tanggal 31 Mei 2016, seorang aspiran memulai pembinaan awal di rumah pembinaan postulan Manila-Filipina.

Jean T. Longakit dari Paroki Sacred Heart , Keuskupan Butuan Agusan del Sur.

IN MEMORIAM

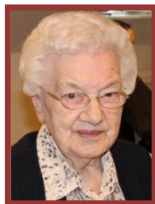
‘Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah’ (Maz. 42: 2)

1. Sr. Liesbeth – Elizabeth Alida Galama



Sr. Liesbeth, lahir pada tanggal 19 September 1922, di Tjerkwerd dan mengikrarkan kaul dalam Kongregasi Suster-suster Cintakasih St. Carolus Borromeus pada tanggal 14 November 1945, di Maastricht dan meninggal dunia pada tanggal 7 April 2016 di rumah perawatan, Bergweide, Heerlen.

2. Sr. Martinette – Elisabeth Johanna Stefanie van Slobbe



Sr. Martinette, lahir pada tanggal 24 Juni 1923, di Rotterdam dan mengikrarkan kaul dalam Kongregasi Suster-suster Cintakasih St. Carolus Borromeus pada tanggal 14 Mei 1946, di Maastricht dan meninggal dunia pada tanggal 16 April 2016 di Maastricht.

3. Sr. Gjertrud – Gertruda Anna Clementina Caspers



Sr. Gjertrud, lahir pada tanggal 14 April 1926, di Cuyck, Sint Agatha dan mengikrarkan kaul dalam Kongregasi Suster-suster Cintakasih St. Carolus Borromeus pada tanggal 14 Mei 1950, di Maastricht dan meninggal dunia pada tanggal 21 April 2016 di Maastricht.

4. Sr. Afra Soeyarni



Lahir pada tanggal 30 Juni 1929 di Ambarawa Jawa Tengah. Mengikrarkan kaul kekal dalam Kongregasi Suster-suster Cintakasih Santo Carolus Borromeus pada tanggal 31 Januari 1955. Meninggal dunia pada tanggal 6 Juni 2016 di Yoyakarta.

BERITA DARI MISIONARIS

1. **Sr. Yosefa Tri Retnaningsih** dari Memphis, USA diundang datang ke Onder de Bogen Maastricht untuk program bina lanjut dari tanggal 14 Juni sampai 20 Juli 2016.
2. **Sr. Marivic Braganza** dari Komunitas di Vietnam, pada tanggal 9 Juni 2016 menuju Filipina untuk mengunjungi ibunya yang sakit keras. Kita doakan untuk kesembuhan ibu dan juga untuk keluarga.

BERITA DARI DPU

1. **Sr. Yosita Sri Murtini** dari Provinsi Indonesia pada tanggal 27 Maret 2016 berangkat ke Roma. Ia diberi kesempatan untuk study ‘Psycho Spiritualitas’ di Universitas Kepausan Gregoriana. Saat ini dia mengikuti kursus bahasa Italia yang akan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam studinya.
2. **Sr. Gloria Consolacion** dari Regio Filipina diutus ke Regio Tanzania sebagai misionaris untuk memperkuat kehidupan komunitas dan kerasulan di sana. Ia meninggalkan Filipina pada tanggal 1 Mei 2016. Kita doakan semoga ia cepat kerasan bersama para suster dan masyarakat di Tanzania.
3. **Sr. Rosaria Nur Hardiningsih** menghadiri Workshop ‘Hukum Kanon’ dan pertemuan UISG (Pemimpin Umum

Kongregasi Sedunia) di Roma dari tanggal 6 sampai 13 Mei 2016. Pertemuan yang mendalami tema ‘Merajut Solidaritas Global Demi Kehidupan‘ ini dihadiri oleh lebih dari 870 Pemimpin Umum dari berbagai negara. Salah satu agenda dari pertemuan tersebut adalah audensi dengan Paus Fransiskus. Salah satu hal yang ditekankan oleh Paus dalam pertemuan itu adalah pentingnya peran Religius Perempuan sebagai ibu.

4. **Sr. Hetty Sri Widjajanti** berada di Yogyakarta, Indonesia sejak 16 April sampai 15 Mei 2016 dalam rangka mengunjungi dan mendampingi ibunya yang sakit keras dan di rawat di rumah sakit. Selama mendampingi ibu, ia juga mendapat kesempatan merayakan Pesta 25 tahun Hidup Membiara bersama dengan para Jubilaris yang lain. Kita terus mendoakan ibu dan keluarganya.
5. **Sr. Karita Suharti** dari Komunitas Leut, Belgia mengikuti Program Sabatikal di EAPI (East Asean Pastoral Institute) di Filipina yang akan dimulai dari tanggal 1 Agustus sampai 2 Desember 2016. Di Manila, sebelum program itu dimulai ia ingin menambah kemampuannya berbahasa Inggris sebagai persiapan untuk mengikuti program tersebut. Karena itu Ia berangkat ke Filipina pada tanggal 26 Mei 2016.
6. **Program Pembinaan Kepemimpinan Multi Cultural 2016 di Tagaytay-Filipina** telah selesai pada tanggal 29 April yang lalu. Perayaan Ekaristi Penutupan disatukan dengan Pesta Berdirinya Kongregasi, yang dihadiri oleh para novis dan para suster dari komunitas sekitar. Pada kesempatan itu, juga dirayakan Pesta 25 tahun Hidup Membiara Sr. Annunsianes Muda, salah seorang peserta dari Regio Indonesia Timur. Sepuluh suster yang berpartisipasi dalam program menyampaikan rasa syukur kepada para suster di kawasan masing-masing, para anggota IFT (International

Formation Team), Regio Filipina dan semua orang yang dengan caranya masing-masing telah mendukung mereka dalam program tersebut. Kita berharap semoga para peserta dapat membagikan pengalamannya kepada komunitas dan yang mereka layani.

- 7. Pertemuan Bersama** antara Dewan Pimpinan Umum Bruder-bruder FIC dan Suster-suster CB telah diadakan di Onder de Bogen, Maastricht pada tanggal 19 Mei 2016. Dalam pertemuan ini, kami saling bertukar informasi mengenai kegiatan-kegiatan penting yang telah terjadi dan akan dilaksanakan oleh masing-masing Kongregasi. Pertemuan Bersama ini saling memperkaya dalam pelayanan Kongregasi.

Teriring salam hangat atas nama
Dewan Pimpinan Umum



Sr. Rosaria Nur Hardiningsih
Pemimpin Umum

Generalate CB Sisters
St. Servaasklooster 14,
6211 TE Maastricht, the Netherlands
www.cbsisters.net